

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data ini digunakan untuk mendeskripsikan data – data dari masing – masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sedangkan variabel terikat adalah Karakter Kepedulian Sosial pada siswa kelas VA dan VC SDN 23 Singkawang. Data variabel X dan Y dijaring dengan menggunakan instrumen yaitu soal dan angket yang disebar kepada 26 responden yaitu siswa kelas VC sebanyak 28 siswa SDN 23 Singkawang. Soal yang di digunakan berjumlah 6 butir soal essay dan lembar angket berjumlah 20 pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan indikator pernyataan positif dan negatif, dengan skor yaitu SS (Sangat Setuju) skor 4 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif, S (Setuju) skor 3 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif, TS (Tidak Setuju) skor 2 untuk pernyataan positif dan skor 3 untuk pernyataan negatif, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif.

Berikut di bawah ini adalah hasil data nilai pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 4.1**  
**Nilai pre-test dan post-test kelas kontrol**

Kelas Kontrol		
	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	77	70
Nilai Terendah	70	58
Rata-Rata	56.3	63.7

*(Data tertera pada lampiran D hal. 205)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui untuk kelas kontrol nilai pre-test terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 77, sedangkan untuk nilai post-test terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 70.

**Tabel 4.2**  
**Nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen**

Kelas Eksperimen		
	Pre-test	Post-test
Nilai Tertinggi	75	87
Nilai Terendah	25	75
Rata-Rata	55.7	80.7

*(Data tertera pada lampiran D hal. 205 )*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui untuk kelas eksperimen nilai pre-test terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 75, sedangkan untuk nilai post-test terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 87.

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang diolah pada hasil penelitian adalah data berupa pre-test, post-test dan hasil angket respon. Berdasarkan data tersebut pre-test dan post-test digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua sedangkan data hasil angket respon digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga:

1. Perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus Shapiro wilk dengan perhitungan menggunakan Excel. Cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal adalah sebagai berikut: Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data *hitung tabel* berdistribusi normal. Jika  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti data *hitung tabel* tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Jumlah Siswa	X <sup>2</sup> Hitung		X <sup>2</sup> Tabel	Kesimpulan
Kelas Kontrol	27	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	38,885	Normal
		0,9786575	0,1711183		
Kelas Eksperimen	26	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	37,652	Normal
		0,9494318	0,0148356		

*(Data tertera pada lampiran D hal. 205)*

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh hasil perhitungan pada kelas kontrol yaitu X<sup>2</sup> hitung 0,978(*pre-test*) dan 0,171(*post-test*) yang artinya baik *pre-test* dan *post-test*  $< X^2$  tabel 38,885, jadi kesimpulannya data kelas kontrol berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil X<sup>2</sup> hitung 0,949(*pre-test*) dan 0,0148(*post-test*) yang artinya baik

*pre-test* dan *post-test* <  $X^2$  tabel 37,652, jadi kesimpulannya data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Setelah di uji normalitas, maka selanjutnya data akan dilanjutkan dengan uji homogenitas sebagai berikut:

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini menggunakan rumus Uji F, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Kelas Kontrol	Varian		N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
	123,07	10,33				
Kelas Eksperimen	Varian		N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
	141,74	10,04				

*(Data tertera pada lampiran D hal. 217)*

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh hasil perhitungan pada kelas kontrol yaitu  $F_{hitung} 1,16 < F_{tabel} 4,23$  berarti  $H_0$  ditolak, yang artinya data kelas kontrol Homogen. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil  $F_{hitung} 0,97 < F_{tabel} 4,301$  berarti  $H_0$  ditolak, yang artinya data kelas eksperimen Homogen.

Setelah dilakukannya uji homogenitas, selanjutnya data akan dihitung dengan menggunakan uji hipotesis:

c. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka diperoleh data berdistribusi normal dan Homogen. Sehingga untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan statistik yaitu *Uji-t independent*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam perhitungan *Uji-t independent*, peneliti menggunakan Excel. Hasil *Uji-t independent* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji-t independent**

Kelas	N	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kelas Kontrol	27	46,70	2,060
Kelas Eksperimen	26		

*(Data tertera pada lampiran D hal. 222)*

Berdasarkan hasil perhitungan *Uji-t independent* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  46,70 dan  $t_{tabel}$  2,060 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

2. Besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *VCT* terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Untuk mengetahui seberapa besar efek pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *VCT* terhadap karakter kepedulian sosial pada

pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang menggunakan uji *Effect Size*, setelah dilakukan uji *effect size* menggunakan uji Cohen's menunjukkan bahwa nilai *Effect Size* yang didapatkan sebesar 1,4, Adapun hasil perhitungan uji *Effect Size* tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil *Effect Size***

Keterangan	Hasil
Rata-rata	14,22
Standar Deviasi	9,98
Effect Size	1,4
Kriteria	Tinggi
Kesimpulan	penggunaan model pembelajaran <i>VCT</i> berpengaruh terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

*(Data tertera pada lampiran D hal. 226)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa *Effect Size* = 1,4 dan kriterianya tinggi karena 1,4 berada pada *Effect Size* > 0,8. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *VCT* berpengaruh tinggi terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

3. Respon siswa terhadap model pembelajaran *VCT* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *VCT* pada mata pelajaran IPAS, maka hasil analisis data yang diperoleh yaitu dengan menghitung rata-rata skor pernyataan tiap indikator

angket respon siswa dengan menggunakan excel kelas eksperimen berjumlah 26 siswa.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Persentase Angket Respon Siswa**

No	Indikator	No Item		Total skor	Persentase	Kriteria
		Positif	Negatif			
1	Minat terhadap penggunaan model VCT	1,2	3	512	81%	Sangat Tinggi
2	Motivasi terhadap penggunaan model VCT	5,7,8	4,6	874	85%	Sangat Tinggi
3.	Kepuasan terhadap penggunaan model VCT	10	9	346	86%	Sangat Tinggi
4.	Penilaian terhadap penggunaan model VCT	11	12,13	495	78%	Tinggi
5.	Tanggapan terhadap penggunaan model VCT	15,16,18	14,17,19,20	1197	89%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		10	10	3424	81%	Sangat Tinggi

*(Data tertera pada lampiran D hal. 228)*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapatkan hasil persentase tiap indikator, untuk indikator minat terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 81% dengan kriteria sangat tinggi, indikator motivasi terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 85% dengan kriteria sangat tinggi, indikator kepuasan terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 86% dengan kriteria sangat tinggi, indikator penilaian terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 78% dengan kriteria tinggi, dan indikator tanggapan terhadap penggunaan model VCT mendapatkan hasil 79% dengan kriteria tinggi. Jadi total hasil angket respon siswa mendapatkan nilai 81% dengan kriteria sangat tinggi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengaruh model *value clarification technique (vct)* terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang dapat dibahas pada 3 aspek sesuai rumusan masalah berikut ini :

1. Perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* menurut hakim dkk (2018) adalah model pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. *VCT* menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajara langsung dan kelas yang diterapkan dengan model *VCT*. Hasil ini menunjukkan bahwa model *VCT* menimbulkan perbedaan terhadap kelas yang belajar



menggunakan model *VCT* dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Melalui pembelajaran yang menggunakan model *VCT* siswa dilatih untuk kebebasan memilih seperti menemukan, memilih, menganalisis, dan memutuskan dalam mengambil sikap sendiri nilai-nilai apa saja yang cocok untuk dirinya. Langkah selanjutnya adalah menghargai dalam pembelajaran menggunakan model *VCT*, siswa harus bisa menghargai pendapat orang lain dan menghormati perbedaan tanpa menghakimi atau merendahkan. Serta langkah-langkah berbuat dalam pembelajaran model *VCT*, siswa didorong untuk bertindak secara sadar menemukan dan memahami nilai dan norma yang berlaku seperti jujur, terbuka dan saling menghargai sesama. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *independent sample t test* diketahui terdapat perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan model *VCT* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Sejalan penjelasan hasil analisis penelitian diatas, Anggraini dkk (2013) lewat penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *value clarificaton technique (VCT)* berbantuan media gambar yang memperlihatkan perubahan pada nilai karakter siswa yang semakin meningkat. Sementara itu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional memperlihatkan nilai karakter siswa tidak terjadi peningkatan.

Merujuk pada hasil analisis dan penelitian yang relevan tersebut maka ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan karakter kepedulian sosial siswa antara kelas yang diterapkan dengan model *VCT* dan model pembelajaran langsung pada materi IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Ini juga menjadi bukti kuat bahwa model *VCT* memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat dan meningkat kepedulian sosial siswa di sekolah Dasar (SD).

2. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *VCT* terhadap karakter kepedulian sosial pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Model pembelajaran *VCT* adalah merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pegalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri (Haris & Gunansyah, 2013).

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *VCT* memberikan pengaruh pada siswa kelas V SDN 23 Singkawang. Setelah dilakukan uji *effect size*, pengaruh model pembelajaran *VCT* berpengaruh tinggi terhadap karakter kepedulian sosial siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran

*value clarificaton technique (VCT)* berpengaruh tinggi terhadap karakter kepedulian sosial siswa pada pembelajaran IPAS kelas V.

Hasil perhitungan *Effect Size* tergolong tinggi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *value clarificaton technique (VCT)* sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan mengenai materi pembelajaran dan menekankan pada peningkatan karakter kepedulian sosial siswa yang mendalam untuk memiliki pengalaman belajar dalam memahami materi selama proses belajar. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki wawasan lebih luas lagi. Hal ini terlihat dengan adanya interaksi antara peneliti dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, mempermudah siswa untuk mengerjakan soal secara berpasangan dan memahami materi.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2022) yang menemukan bahwa penggunaan (*VCT*) untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial. Hasil penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas. Penggunaan *value clarificaton technique (VCT)* mendapatkan respon yang baik yang mana sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditentukan, sehingga dengan menggunakan penggunaan model *VCT* siswa lebih peduli antar satu teman dengan teman yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *value clarificaton technique (VCT)*

terhadap karakter kepedulian sosial siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang. Ini juga menjadi dasar yang kuat dalam membuktikan kemampuan model *value clarificaton technique (VCT)* memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa di Sekolah Dasar.

3. Respon siswa terhadap model pembelajaran *VCT* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang

Hidayatiningtyas, (2018) pembelajaran dengan model *VCT* menekankan aktivitas siswa melalui tiga tahapan yaitu tahap kebebasan memilih, menghargai dan bertindak. Memilih setelah mempertimbangkan akibatnya, menghargai dan menegaskan pilihannya, kemudian bertindak berulang-ulang sampai menjadi pola hidupnya. Jadi sangat jelas bahwa komponen tindakan menjadi bagian yang sangat sejalan dengan karakter peduli sosial karena kepedulian sosial akan nampak dalam bentuk tindakan yang dilakukan.

Setelah melakukan tahap penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari angket respon siswa kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket respon siswa, kriteria angket terbagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa angket respon siswa kelas V di SDN 23 Singkawang masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikma (2022) yang menemukan bahwa penggunaan *VCT* menunjukkan respon positif dari siswa sehingga berpengaruh kuat terhadap perubahan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial dengan menerapkan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* berbantuan media gambar respon yang ditunjukkan siswa antusias yang tinggi dalam belajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh siswa ketika belajar menggunakan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)*, respon yang ditunjukkan oleh siswa juga semakin termotivasi untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain, siswa mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya, dan siswa mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan dan nilai-nilai pola tingkah lakunya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon terhadap penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang tergolong sangat tinggi. Ini juga menjadi dasar yang kuat dalam membuktikan bahwa model *value clarification technique (VCT)* menjadi salah satu faktor penting dalam membuat respon siswa terhadap pembelajaran dengan kriteria yang cukup signifikan di Sekolah Dasar.